

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017. Objek dalam penelitian ini mengenai pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki (Nazir, 2013).

Penelitian ini menggunakan metode penilaian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan yang sedang

berlangsung pada penelitian yang telah dilakukan dan memberikan informasi secara jelas untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah analisis linier berganda.

### **3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

#### **3.2.1 Definisi Operasional**

##### **3.2.1.1 Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

*Return On Equity* dapat diartikan sebagai rentabilitas saham sendiri atau bisa disebut dengan *Return On Common Equity (ROCE)*. Calon Investor yang membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini dikarenakan investor memiliki klaim residual atas keuntungan yang diperoleh setelah sebelumnya digunakan untuk membayar bunga hutang dan saham preferene. Adapun Rumus Profitabilitas (*ROE*) menurut (Kasmir, 2010) adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Euity = \frac{Earning\ After\ Tax}{\hspace{10em}}$$

### *Equity*

#### **3.2.1.2 Modal Kerja**

Menurut Ambarwati (2010), menyatakan bahwa modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Adapun Rumus modal kerja menurut (Sasongko, 2014) adalah sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

#### **3.2.1.3 Volume Penjualan**

Menurut Mulyadi (2008), yaitu “penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

Rumus Volume Penjualan menurut (Sumayah, 2011) sebagai berikut:

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Kuantitas atau Total Penjualan}$$

#### **3.2.2 Pengukuran Variabel**

Berikut pengukuran variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
***Pngukuran Variabel***

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
Variabel Dependen			

Profitabilitas (ROE) Y	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan	$ROE = \frac{EAT}{Equity}$	Rasio
Variabel Independen			
Modal Kerja (X1)	Modal yang harus tetap ada didalam perusahaan	Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar	Nominal
Volume Penjualan (X2)	Besarnya penjualan perusahaan dalam periode tertentu	Volume Penjualan = Kuantitas atau Total Penjualan	Nominal

3.3

### Data & Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2017.

#### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini ialah data sekunder. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampling, dimana merupakan perusahaan yang tergolong sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 serta dipublikasikan melalui website resmi BEI di ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sebanyak 44 perusahaan.

*Tabel 3.2  
Populasi*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT ( <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT.</i> )
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Buyung Poetra Sembada Tbk, PT, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Trading Company Tbk, PT
19	GGRM	Gudang Garam Tbk
20	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
21	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
23	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
24	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
25	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	MERK	Merck Indonesia Tbk

28	PYFA	Pyridam Farma Tbk
29	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
31	SQBB	Taisho Pharmaceutical indonesia Tbk (saham biasa)
32	SQBI	Taisho Pharmaceutical indonesia Tbk (saham preferen)
33	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
34	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT <i>d.h Ades Waters Indonesia Tbk, PT</i>
35	KINO	Kino Indonesia Tbk
36	MBTO	Martina Berto Tbk
37	MRAT	Mustika Ratu Tbk
38	TCID	Mandom Indonesia Tbk
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
40	CINT	Chitose International Tbk, PT
41	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT
42	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT
43	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT
44	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sample dari penelitian ini didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan, yaitu diantaranya :

1. Perusahaan merupakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017.
2. Perusahaan sampel tidak dalam mengalami kerugian pada tahun 2017.
3. Perusahaan melaporkan laporan keuangan pada tahun 2017.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan merupakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017.	44
2	Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian pada tahun 2017	(6)
3	Perusahaan sampel melaporkan laporan keuangan pada tahun 2017	(8)
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	Wikmar Cahaya Indonesia Tbk, PT ( <i>d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT</i> )
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
7	ICBP	Indoffod CBP Sukses Makmur Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
10	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Trading Company Tbk, PT
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	HMSP	Handjaya Mandala sampoerna Tbk
16	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
17	DVLA	Darya Varia Usaha Laboraoria Tbk
18	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
19	KLBF	Klabe Farma (Persero) Tbk
20	MERK	Merck Indonesia Tbk
21	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
22	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT <i>d.h Ades Waters Insonesia Tbk, PT</i>
23	KINO	Kino Indonesia Tbk
24	MRAT	Mustika Ratu Tbk
25	TCID	Mandom Indonesia Tbk

26	CINT	Chitose International Tbk, PT
27	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT
28	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT
29	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
30	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk

Dari tabel diatas diperoleh 30 perusahaan yang nantinya akan mewakili sebagai 30 sampel data.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi yang dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber terpercaya. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul secara lengkap. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi.

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2014) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya anpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menegtahui nilai variabel independen dan variabel dependen dalam analisis ini dilakukan pembahasan menegnai bagaimana perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.

### 3.6.2 Persamaan Regresi

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linier regresion*). Menurut (Sugiyono, 2010) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah)Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + e$$

Keterangan:

$Y$	= Profitabilitas ( <i>ROI</i> )
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$	= Koefisien Regresi Modal Kerja
$\beta_2$	= Koefisien Regresi Penjualan
$X1$	= Modal Kerja
$X2$	= Penjualan

$e$  = *Error Term*

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (Ghozali, 2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

- A. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- B. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut

heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3.3 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas pada penelitian ini ialah bertujuan untuk menguji apakah didalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian (Ghozali, 2013). Model regresi yang dikatakan baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan nilai *Variance Influence Factor (VIF)*.

Kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dimana apabila nilai *tolerance value*  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$ , maka diambil kesimpulan bahwa model regresi bebas dari multikolineritas, Dan begitu pula sebaliknya, jika nilai *tolerance value*  $< 0,10$  dan nilai  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolineritas yang tinggi diantara variabel bebas.

### 3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila *cross sectional*).

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013).

Dimana nilai Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) dengan ketentuan sebagai berikut :

1.  $d_W < d_L$ , maka ada autokorelasi positif.
2.  $d_L < d_W < d_U$ , maka tidak dapat disimpulkan.
3.  $d_U < d_W < 4-d_U$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
4.  $4-d_U < d_W < 4-d_L$ , maka tidak dapat disimpulkan.
5.  $d_W > 4-d_L$ , maka ada autokorelasi negatif.

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini koefisien determinasi ( $R^2$ ), Uji signifikansi parameter individu (Uji statistik  $t$ ) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### 3.6.4.1 Uji T

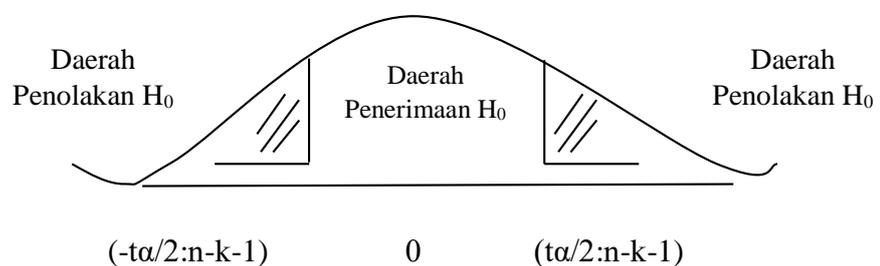
Pengujian hipotesis yang dilakukan bertujuan mengukur seberapa besar masing-masing variabel independen mempengaruhi secara individual terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2010). Adapun pengujian statistik t sebagai berikut :

Jika tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka secara parsial variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

Jika tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

**Gambar 3.1**

#### ***Kurva Distribusi Penolakan/Penerimaan Hipotesis Secara Parsial***



Sumber: (Sugiyono, 2010)

### 3.6.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).